



PERKEMBANGAN KOGNITIF PADA MASA ANAK-ANAK AWAL

**Nur Azizah Siregar¹⁾, Ikhsan Prasetyo¹⁾, Sinar Hafif Yulistia¹⁾, Maulup Rampani
Simbolon¹⁾**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: nurazizahsiregar@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana perkembangan kognitif pada masa anak anak awal. Penelitian ini mengidentifikasi bagaimana dan perkembangan kognitif apa apa saja yang terjadi pada masa anak anak awal. Penelitian ini menggunakan metode library research (kepustakaan) dalam mengumpulkan data data atau informasi yang diperlukan dalam penyusunan artikel ini. Data data atau informasi tersebut berasal dari ebook, buku, artikel maupun hail penemuan yang berkaitan dengan perkembangan kognitif pada masa anak anak awal. Menurut Jean Piaget masa anak anak awal itu berada di tahap pra-operasional yaitu dari umur 2-7 tahun. Pada tahap ini anak anak mulai menggunakan bahasa dan memahami sesuatu secara simbolis. Anak anak juga mulai memiliki perkembangan imajinasi serta memori, pada tahap ini anak anak tidak dapat memahami logika orang yang sudah dewasa, hal ini dikarenakan anak pada tahap praoperasional berpikir menurut intuisi mereka bukan berdasarkan realitas. Beberapa perkembangan kognitif yang terjadi pada masa ini yaitu seperti perkembangan teori pikiran, kemampuan bahasa, fungsi eksekusi, perkembangan memori dan kecerdasan.

Kata Kunci: Perkembangan Kognitif Anak

Abstract

The purpose of this study is to describe how cognitive development in early childhood. This research identifies how and what cognitive developments occur in early childhood. This study uses the library research method in collecting data or information needed in the preparation of this article. The data or information comes from ebooks, books, articles and hail findings related to cognitive development in early childhood. According to Jean Piaget, early childhood is in the pre-operational stage, namely from the age of 2-7 years. At this stage children begin to use language and understand things symbolically. Children also begin to have the development of imagination and memory, at this stage children cannot understand the logic of adults, this is because children in the preoperational stage think according to their intuition not based on reality. Some cognitive developments that occur during this period are such as the development of theory of mind, language skills, execution functions, memory development and intelligence.

Keywords: *Development of Childrens Cognitive*

PENDAHULUAN

Semua anak-anak pastilah akan mengalami perkembangan kognitif, banyak orangtua yang belum mengerti kapan, bagaimana dan apa yang terjadi pada seorang anak ketika mengalami masa perkembangan kognitif. Kurangnya perhatian dari orangtua terhadap lingkungan maupun stress yang dihadapi anak akan menghambat perkembangan kognitif pada anak-anak. Pada masa perkembangan kognitif, anak-anak akan mengalami perubahan yang berkaitan dengan kognitifnya seperti perkembangan dalam mendengar, berpikir, membaca, berbicara, menulis dan juga berhitung.

Masa anak-anak awal merupakan *golden years* bagi seorang anak sehingga pada masa inilah anak-anak dibekali dan diajarkan untuk mengembangkan kemampuan kognitifnya. Perkembangan kognitif sangatlah penting untuk masa depan ataupun masa sekarang. Perkembangan kognitif meliputi bagaimana cara anak tersebut mengolah informasi dengan baik, menemukan alternatif dari pemecahan masalah, serta bisa berbahasa dengan baik.

Perkembangan kognitif adalah tahapan-tahapan perubahan yang terjadi pada manusia untuk memahami, mengolah informasi, memecahkan masalah dan mengetahui sesuatu. Pada makalah ini tahapan kognitif yang dimaksud pada masa anak-anak awal. Dimana pada teori piaget tahapan kognitif terbagi menjadi 4 tahapan yaitu (Marinda, 2020), 1). Tahap sensorimotor (18-24 bulan), 2). Praoperasional (2-7 tahun), 3). Operasional Konkret (7-11 tahun), 4). Operasional Formal (12 tahun keatas). Bisa dilihat bahwa masa anak-anak awal terjadi pada tahap kedua dalam teori piaget, oleh karena itu pembahasan kali ini mengenai perkembangan kognitif yang terjadi pada anak-anak praoperasional.

Setiap anak pastilah berkembang fisiknya, kognitifnya, emosionalnya dll,

namun perkembangan itu berbeda-beda ada yang cepat perkembangannya ada juga yang lambat perkembangannya. Untuk itu kita harus memantau perkembangan kognitif anak dan memberikan rangsangan rangsangan agar kognitif anak berkembang. Maka dari itu kita harus mengetahui masa masa perkembangan kognitif pada masa anak-anak awal dan apa saja yang berkembang pada masa ini untuk lebih paham akan kondisi anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *library research* (kepuustakaan), yaitu penelitian yang sumber datanya diambil dari data pustaka (Hadi, 2002, hal. 9). Penelitian dilakukan dengan cara membaca, menelaah dan juga menganalisis tulisan-tulisan yang ada. Pengambilan dari berasal dari beberapa tulisan seperti ebook, buku, artikel, maupun hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tahap Praoperasional

Tahap praoperasional adalah tahap kedua dari teori Piaget. Pada tahap ini anak-anak mulai menggunakan bahasa dan memahami sesuatu secara simbolis. Anak-anak juga mulai memiliki perkembangan imajinasi serta memori, pada tahap ini anak-anak tidak dapat memahami logika orang yang sudah dewasa, hal ini dikarenakan anak pada tahap praoperasional berpikir menurut intuisi mereka bukan berdasarkan realitas. Dinamakan praoperasional karena pada masa ini anak-anak belum melakukan operasi seperti menambah atau mengurangi angka secara mental. Menurut Piaget tahap praoperasional ini dimulai dari 2 sampai 7 atau 8 tahun (Zega & Suprihati, 2021). Piaget juga membedakan tahapan ini menjadi 2 yaitu (Ahyani & Astuti, 2018, hal. 55):

1. Usia 2-4 tahun, dicirikan oleh perkembangan simbolis

Pada tahap ini anak-anak bisa memperoleh kemampuan untuk menunjukkan hal-hal yang tidak ada di depan matanya dengan menggunakan simbol. Seperti seorang anak yang dapat menggunakan coretan-coretan yang mereka buat untuk menggambarkan mobil, awan, pohon, pelangi dan sebagainya.

2. Usia 5-7 tahun, dicirikan oleh perkembangan intuisi

Pada tahap ini anak-anak sudah mulai menggunakan penalaran yang primitif dan mulai bertanya tentang segala hal atau bisa dikatakan pada tahap ini anak-anak mulai penasaran dengan objek yang sedang dipikirkannya. Biasanya anak-anak akan memulai pertanyaan dengan kata “mengapa”, hal ini menunjukkan bahwa ketika anak mulai mempertanyakan sesuatu itu mempertanyakan bahwa mereka memiliki minat untuk bernalar dan mencari tahu mengapa hal itu bisa terjadi.

Namun dibalik keunggulan-keunggulan dari tahap praoperasional ini juga memiliki beberapa aspek yang belum sempurna diantaranya (Mu'min, 2013) :

- a. Egosentrisme, yaitu pada tahap ini anak-anak sulit untuk melihat sudut pandang orang lain, mereka hanya menggunakan sudut pandang mereka sendiri.
- b. Konservasi, yaitu pada tahap ini belum sepenuhnya mengerti bahwa jumlah atau kuantitas sesuatu itu sama meskipun di wadah atau diletakkan ditempat yang berbeda.
- c. Logika, pada tahap praoperasional ini pemikiran anak didasarkan pada intuisi mereka dan belumlah logis.
- d. Pemusatan, Pada tahap ini anak cenderung memperhatikan pada satu karakteristik saja dan mengabaikan karakteristik lainnya, mereka juga belum mengerti bahwa satu objek dapat memiliki karakteristik yang lainnya.

B. Perkembangan Kemampuan Kognitif Pada Masa Anak-Anak Awal

Kemampuan kognitif adalah kemampuan natural yang mencakup kemampuan dalam teori pikiran, kemampuan bahasa, fungsi eksekutif, perkembangan memori dan juga kecerdasan. Berikut merupakan penjelasan dari macam-macam kemampuan kognitif yang tertera di atas.

1. Teori Pikiran

Teori pikiran adalah salah satu konsep dalam psikologi untuk memahami orang lain dengan mengasosiasikan keadaan mental kepada mereka. Dalam hal ini kita anak-anak awal dapat memahami bahwa orang lain mempunyai keinginan unik yang berbeda dengan keinginannya sendiri. Sehingga anak tersebut dapat berinteraksi dengan orang lain untuk menafsirkan perilaku orang yang ada disekitar dirinya. Itulah mengapa anak-anak memiliki rasa ingin tahu tentang sifat manusia lainnya. Studi teori pikiran memandang bahwa anak merupakan “pemikir yang mencoba untuk menjelaskan, memprediksi dan memahami pikiran, perasaan dan ucapan dari seseorang”. Teori pikiran ini berkembang seiring dengan perkembangan masa anak-anak mereka, kecuali bayi yang masih dipertanyakan apakah sudah mempunyai teori pikiran.

Menurut buku *Life-Span Development* yang ditulis oleh John W. Santrock, anak yang berusia 18 bulan sampai 3 tahun sudah mulai memahami 3 kondisi mental, yaitu (Santrock, 2012, hal. 212) :

- a. Persepsi, seorang anak yang berusia 2 tahun akan menyadari orang lain melihat apa yang ada di depan mata mereka, bukan di depan mata anak tersebut
- b. Emosi, anak sudah mulai mengetahui emosi mereka, seperti emosi positif (gembira, senang, bahagia dll) dan emosi negatif (marah, sedih dll)
- c. Keinginan, semua orang pasti memiliki keinginan, tetapi mereka belum menyadari bahwa keinginan mereka berbeda dengan keinginan orang lain. Misalnya, ketika balita

menginginkan sesuatu nalita tersebut harus mendapatkannya.

Berbeda dengan anak usia 2 tahun mereka sudah mulai menggabungkan antara keinginan dan juga emosinya seperti seorang anak yang mendapatkan keinginannya akan merasa senang sebaliknya jika tidak mendapatkan keinginannya anak tersebut akan merasa marah ataupun sedih.

2. Kemampuan Bahasa

Bahasa merupakan salah satu faktor dari teori pikiran, kemampuan bahasa akan membantu anak lebih mendalam tentang teori pikiran. Hal ini dikarenakan anak akan terlibat dalam interaksi sosial yang mengharuskan untuk berbicara baik dengan orang tuanya atau orang lain, oleh karena itu kemahiran bahasa akan menunjang perkembangan kognitifnya.

3. Fungsi Eksekusi

Fungsi eksekutif juga tidak terlepas dari teori pikiran, fungsi eksekutif yaitu kemampuan otak untuk memperhatikan sesuatu, perencanaan kedepan dan mengendalikan impuls (Zulherma & Suryani, 2013). Fungsi eksekutif ini terdiri dari beberapa dimensi diantaranya adalah updating dan monitoring dari representasi memori kerja, penghambatan respon dan switching. Kemampuan regulasi diri akan membentuk dasar dari fungsi eksekutif yang memperoleh dari apa yang dirasakan, dipikirkan dan dilakukan pada setiap harinya. Melatih fungsi eksekutif akan berdampak besar bagi perkembangan anak.

4. Perkembangan Memori

Memori adalah kemampuan mental untuk menyimpan dan mengingat kembali sensasi, kesan dan ide-ide. Pada dasarnya pemrosesan memori ditahapkan menjadi tiga yaitu:

- a. Memasukkan (*learning*), mengacu pada individu bagaimana cara mentransformasikan input fisik duniawi menjadi sejenis representasi mental dalam memori.
- b. Penyimpanan (*storage*), bagaimana individu menahan informasi yang sudah tersimpan di memori.

- c. Mengingat kembali (*retrieval*), bagaimana individu memperoleh akses menuju informasi yang sudah disimpan dalam memori.

Memori ini terbagi menjadi dua bagian yaitu memori jangka panjang dan juga memori jangka pendek.

a. Memori Jangka Panjang

Memori jangka panjang atau long term memory adalah tempat pembelajar menyimpan pengetahuan dan keyakinan umum mereka tentang dunia, hal-hal yang mereka pelajari di sekolah dan ingatan mereka pada peristiwa-peristiwa yang pernah mereka alami. Informasi memori ini berasal dari memori jangka pendek yang diproses oleh otak dan dijadikan memori jangka panjang. Memori jangka panjang ini sebagai hard drive tempat penyimpanan pengalaman yang telah lalu yang disimpan di kulit luar otak (*cerebral cortex*). Terdapat dua tipe pada memori jangka panjang yaitu (Wade & Travis, 2007): 1). Prosedural, informasi yang berkaitan dengan aktivitas yang dipelajari lalu diulang kembali 2). Deklaratif, informasi tentang fakta, aturan, peristiwa, definisi dan pengalaman yang dapat diingat oleh seseorang ketika diperlukan.

b. Memori Jangka Pendek

Meskipun memori jangka pendek ini memiliki kapasitas yang lebih kecil dari pada ltm, memori ini memiliki peranan penting dalam pemrosesan memori. Salah satu karakteristik dari stm ini adalah kapasitas yang terbatas dan diimbangi oleh kapasitas pemrosesan yang terbatas, dan bukan itu saja terdapat pertukaran konstan antar kapasitas penyimpanan dan juga kemampuan pemrosesan.

Menurut Stephen memori jangka pendek ini hanya dapat menampung 7 item saja dan stm ini hanya dapat menyimpan berupa deretan huruf, angka, nama maupun nama yang dapat ditampilkan maupun dilafalkan dalam waktu 2 detik saja (Lestari, Tjokro, & Putro, 2013). Lalu pada buku *life-span development* karya John W. Santrock dikatakan bahwa setiap individu dapat menyimpan informasi hingga 30

detik tanpa mengulang informasi tersebut, tetapi jika kita mengulang informasi tersebut kita akan mengingatnya lebih lama di memori jangka pendek (Santrock, 2012, hal. 220). Penelitian juga menemukan tentang rentang memori, bahwasanya pada masa anak-anak awal rentang memori anak meningkat sekitar 2 digit. Anak yang berusia 2-3 tahun rentang memori akan meningkat menjadi 5 digit, anak yang berusia 7-13 tahun akan meningkat juga tetapi hanya 2 digit. Perlu ditekankan bahwa setiap anak atau setiap individu memiliki rentang memori yang bervariasi.

5. Kecerdasan

Kecerdasan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, mempelajari dan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya. Kecerdasan ini dapat diukur dengan berbagai cara tergantung dengan pendekatan yang digunakan. Pada materi ini akan dijelaskan kecerdasan berdasarkan pendekatan psikometris dan juga pendekatan vygotsky.

a. Pendekatan Psikometris

Secara umum psikometris adalah suatu bidang psikologi yang mengacu pada pengukuran, pengujian, penilaian dan kegiatan yang terkait. Pada dasarnya pengukuran ini mengacu pada kemampuan, pengetahuan, sikap, kepribadian dan prestasi pendidikan. Ciri utama dari pendekatan ini yaitu pendekatan ini beranggapan bahwa kecerdasan adalah suatu yang konstanta atau sifat psikologis yang setiap individu berbeda-beda ukurannya. Dalam pendekatan ini terdapat dua arah studi yaitu pertama, bersifat praktis dan menekankan kepada problem solving, yang kedua lebih menekankan pada konsep penyusunan teori. Pendekatan inilah yang menjadi sumber lahirnya skala skala pengukuran kecerdasan yang banyak ditemui sekarang ini. Biasanya tes ini akan melibatkan tes analogi (seperti bensin untuk kendaraan, nasi untuk ...), klasifikasi (misalnya angka manakah yang termasuk bilangan ganjil), dan penyelesaian rangkaian nomor (seperti angka selanjutnya yang tepat dari 3,7,11,15,.....)

b. Pendekatan Vygotsky

Dalam pendekatan ini vygotsky beranggapan bahwa kecerdasan anak bisa dilihat bagaimana interaksi sosialnya, perkembangan pemikiran anak dipengaruhi oleh interaksi sosial dalam konteks budaya dimana anak itu berasal (Suardupa, 2020), berbeda dengan piaget yang beranggapan bahwa anak akan mendapatkan pengetahuannya dengan dukungan dari orang tua untuk menjelajahi hidupnya yang artinya anak ini lebih banyak dalam keadaan sendiri, sedangkan vygotsky beranggapan bahwa anak akan mendapatkan pengajarannya melalui interaksi sosial yang melibatkan banyak manusia. Pendekatan vygotsky ini lebih menekankan kearah sosio struktural, pendidikan dan bahasa. Dari teori Vygotsky ini terdapat beberapa konsep dalam perkembangan kognitif diantaranya (Fitriani & Maemonah, 2022).

1). ZPD (*Zone Of Proximal Development*). ZPD adalah jarak antara tingkat perkembangan sesungguhnya yang didefinisikan sebagai kemampuan pemecahan masalah dibawah bimbingan orang dewasa atau dengan melakukan kerjasama dengan teman sebayanya (Cahyono, 2010) . Dalam pembelajaran konsep ini, 2). Scaffolding, pembelajaran sosial yang menyediakan banyak dukungan kepada seorang anak selama tahap pembelajaran, 3). Bahasa dan Pikiran, bahasa merupakan alat untuk memonitoring pikiran anak-anak contohnya adalah dengan *private speech*, 4). Pembelajaran Kerjasama, mendukung anak-anak untuk bekerjasama dalam menemukan problem solving, 5). Saling memberi contoh, dalam teori ini guru memberi contoh antara pelajaran dengan kondisi yang nyata atau fakta sesuai dengan situasi dunia nyata.

KESIMPULAN

Perkembangan kognitif merupakan serangkaian tahapan yang terjadi pada diri manusia dalam memahami, mengolah informasi, memecahkan masalah dan

mengetahui sesuatu. Dalam teori piaget terdapat 4 tahapan perkembangan kognitif pada manusia, yang dibahas pada makalah ini adalah tahap praoperasional, tahap praoperasional adalah tahapan dimana anak anak mulai belajar menggunakan bahasa dan simbol untuk menggambarkan apa yang mereka pahami, tahap ini berlangsung dari 2 tahun – 7 tahun.

Tahap ini memiliki beberapa keunggulan yaitu, 1). Pada usia 2-4 tahun anak-anak sudah mulai menggunakan bahasa serta menggunakan simbol, 2). Pada usia 5-7 tahun anak anak sudah mulai berpikir secara imajinatif. Namun ada beberapa juga ketidaksempurnaan dari teori ini antara lain, 1). Egosentrisme, anak anak belum memahami keinginan orang lain, 2). Konservasi, anak anak belum mengetahui bahwa kuantitas sesuatu akan sama meskipun objek tersebut berpindah wadah, 3). Logika, anak anak masih berpikir sesuai dengan intuisi dan belum berpikir secara logis, 4). Pemusatan, anak anak masih terpusat pada satu karakter saja dan mengesampingkan karakter lainnya.

Ada beberapa kategori yang termasuk perkembangan kognitif pada masa anak anak awal yaitu, 1). Teori Pikiran, teori pikiran adalah salah satu konsep dalam psikologi untuk memahami orang lain dengan mengasosiasikan keadaan mental kepada mereka, 2). Kemampuan Bahasa, ini merupakan salah satu faktor dari teori pikiran, karena dalam teori pikiran anak anak akan terlibat dalam interaksi sosial, 3) Fungsi Eksekutif, kemampuan otak untuk memperhatikan sesuatu, perencanaan kedepan dan mengendalikan impuls, 4). Pemrosesan Memori, untuk mengembangkan kognitif memori berperan penting dalam hal ini, anak anak akan menyimpan informasi informasi yang dapat mengembangkan kognitif mereka, 5). Kecerdasan, salah satu perkembangan kognitif juga kecerdasan yang ada pada anak anak, kecerdasan bisa diukur dengan berbagai cara tergantung dengan pendekatan yang dipakai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyani, L. N., & Astuti, D. (2018). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja Buku Ajar*. Kudus: Badan Penerbit Universitas Muria Kudus.
- Cahyono, A. N. (2010). *Vygotskian Perspective: Proses Scaffolding Untuk Mencapai Zone Of Proximal Development (ZPD) Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika. Seminar Nasional Matematika Yogyakarta*.
- Fitriani, F., & Maemonah. (2022). *Perkembangan Kognitif, Implikasi Pembelajaran Menurut Teori Vygotsky. Primary*.
- Hadi, S. (2002). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Lestari, O., Tjokro, S., & Putro, G. M. (2013). *Analisis Pengaruh Audio visual Terhadap Kemampuan Memori Jangka Pendek Pada Usia Produktif Berdasarkan Tingkat Pendidikan. Universitas Veteran Yogyakarta*.
- Marinda, L. (2020). *Teori Perkembangan Kognitif Jean piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. An-Nisa': Jurnal Perempuan dan Keislaman*.
- Mu'min, S. A. (2013). *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget . Al-Ta'dib*.
- Santrock, J. W. (2012). *Life-Span Development-13rd Edition*. Jakarta: Erlangga.
- Suardupa, I. P. (2020). *Proses scaffolding Pada Zone Of Proximal Development (ZPD) Dalam Pembelajaran. WIDYACARYA*.
- Wade, C., & Travis, C. (2007). *Psikologi Edisi 9 Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Zega, B. K., & Suprihati, W. (2021). *Pengaruh Perkembangan Kognitif Pada anak. Veritax Lux Mea*.
- Zulherma, & Suryani, D. (2013). *Peran Executive Function Brain Dalam Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Pada*

Kurikulum 2013. *Jurnal*
Pendidikan Tambusai.